

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

Perkebunan merupakan subsektor daribidang pertanian memberikan peranan yang semakin penting baik dalam skala nasional, regional dan lokal baik dalam segi kegiatan ekonomi, sosial, usaha agribisnis dan lapangan kerja. Oleh karenanya program pembangunan subsektor perkebunan harus mutlak menghasilkan suatu perubahan pada aspek ekonomi yaitu perkebunan harus dapat memberikan perubahan yang meningkat pendapatan atau penerimaan petani.

Lahan, potensi tenaga kerja dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Saat ini disadari bahwa pembagunan pertanian tidak saja bertumpu di desa tetapi juga diperlukan integrasi dengan kawasan dan dukungan sarana serta prasarana yang tidak saja berada di pedesaan. Struktur perekonomian wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan suatu wilayah dengan wilayah lainnya dimana perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi dan potensisuatu wilayah dari segifisik lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan (Feryanto, 2010).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor

pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian. Peranannya yang diberikan sektor pertanian diantaranya menyediakan bahan baku industri serta membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani yang umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian mampu memberikan pemasukan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan ini lah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi. Dalam perekonomian Indonesia, tanaman kelapa merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Industri kelapa merupakan salah satu industri strategis sektor pertanian yang banyak berkembang di negara-negara seperti Indonesia.

Tanaman kelapa bagi negara Indonesia merupakan tanaman yang sangat penting, karena tanaman ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu komoditi usahatani rakyat dan merupakan komoditi ekspor. Dengan luas pertanaman yang meliputi 2,5 juta hektar, diperkirakan tidak kurang dari 1,2 juta keluarga petani memperoleh pendapatan utamanya dari

usaha tani kelapa.

Pendapatan usaha tani adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang di keluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen (Mubyanto, 2005). Pada dasarnya petani dapat meningkatkan produksi adalah untuk meningkatkan pendapatan yang akan di terimanya. Tingkat pendapatan petani selalu di pengaruhi oleh banyak faktor seperti harga, tenaga kerja, luas lahan dan produksi.

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikosumsinya, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi (Boediono, 2002). Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Daniel, 2002). Luas lahan akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor (Muyarto, 2002). Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani. Produksi merujuk pada transformasi dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* dari beberapa barang dan jasa (Salvatore 2001). Suratiyah (2006), menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat

petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi yang sebagian penduduknya bermata pencarian sebagai petani kelapa, salah satunya di Kabupaten Flores Timur. Komoditi ini juga menjadi andalan karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan digunakan sebagai bahan baku industri. Komoditi ini menyebar di Flores Timur Daratan dan di Adonara khususnya di Desa Karinglamalouk. Desa Karinglamalouk memiliki 847 penduduk dengan jiwa 255 kk dan petani 590 jiwa dengan mayoritas dari penduduknya adalah petani dengan memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam bahkan masyarakat desa yang mengantungkan kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan lahan perhutanan sebagai pekerjaan utama dan sebagai sumber penghasil .

Desa Karinglamalouk, mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani kelapa dan produksi kelapa merupakan sumber pendapatan yang sangat penting. Harga beli dalam sektor pertanian kelapa merupakan komoditi tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar dan lain-lain. Masalah harga yang cenderung berubah-ubah dari waktu-kewaktu merupakan salah satu faktor yang di hadapi petani kelapa sekarang ini. Desa Karinglamalouk dalam perkembangan dunia usaha taninya lebih menonjol pada usahatani kelapa dari pada tanaman perkebunan lainnya seperti coklat, vanili, mente. Pada umumnya tanaman kelapa di budidayakan oleh seluruh desa yang ada Kecamatan Adonara Timur dan semuanya itu sebagian

besar di olah menjadi kopra di samping di konsumsi dalam bentuk buah segar, baik untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Flores Timur selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Produksi Kelapa di Kabupaten Flores Timur**  
**Tahun 2016-2018 (Ton)**

Pulau	Tahun		
	2016	2017	2018
Flores Timur Daratan	3.982.530	3.507	3.520.000
Solor	158.570	141	144.500
Adonara	13.545.540	5.494	5.532.000
<b>Jumlah</b>	<b>17.686.640</b>	<b>9.142</b>	<b>9.196.500</b>

*Sumber : Bps Kabupaten Flores Timur 2020*

Dari tabel 1.1. terlihat bahwa perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Flores Timur dari tahun 2016 sampai tahun 2018 tertinggi terdapat di Pulau Adonara pada tahun 2016 yaitu sebanyak 13.545.540 ton, sedangkan produksi kelapa terendah terdapat di pulau solor pada tahun 2017 yaitu sebanyak 141 ton. Produksi kelapa tertinggi selama tiga tahun berturut-turut di Pulau Adonara di karenakan Adonara memiliki potensi sumber daya lahan cukup luas dan dimanfaatkan secara optimal. Ketersedian lahan tersebut menjadi salah satu keunggulan komparatif dalam perkembangan komoditas perkebunan. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan kelapa di Kecamatan Adonara Timur dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Luas Areal dan Produksi Kelapa di Kecamatan Adonara Timur**  
**Tahun 2016-2018**

Tahun	Belum Menghasilkan (Ha)	Sudah Menghasilkan (Ha)	Produksi (Ton)
2016	747	5.123	5 125
2017	747	5.123	5 125
2018	225	831	870

*Sumber : Badan Pusat Statistik kecamatan Adonara Timur, 2020*

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas areal dan produksi kelapa di Kecamatan Adonara Timur yang belum menghasilkan kelapa tahun, yang sudah menghasilkan kelapa dan produksi kelapa dari tahun 2016 dan 2017 sama yaitu sebesar 747 Ha, 5.123 Ha dan 5.125 ton. Sedangkan pada tahun 2018 yang mengalami penurunan yang pesat yaitu sebesar 225 Ha, 831 Ha dan 870 ton. Luas areal yang belum menghasilkan kelapa dikarenakan tanaman kelapa ini baru ditanam dan belum menghasilkan buah kelapa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Di Desa Karinglamalouk Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran mengenai harga, tenaga kerja, luas lahan, produksi dan pendapatan petani kelapa di Desa Karinglamalouk?
2. Seberapa besar pengaruh harga, tenaga kerja, luas lahan dan produksi secara parsial terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Karinglamalouk?

3. Seberapa besar pengaruh harga, tenaga kerja, luas lahan dan produksi secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Karinglamalouk?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai harga, tenaga kerja, luas lahan, produksi dan pendapatan petani kelapa di Desa Karinglamalouk
2. Untuk mengetahui pengaruh harga, tenaga kerja, luas lahan dan produksi secara parsial terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Karinglamalouk.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga, tenaga kerja, luas lahan dan produksi secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Karinglamalouk.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pendapatan petani kelapa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah seberapa besar pendapatan petani kelapa
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan menyangkut kehidupan bisa terpenuhi
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengusahakan

kelapa dan untuk menetapkan pertimbangan dan kebijakan yang terkait dengan dampak krisis ekonomi global